



Vol. 04 No. 03 (2025) : 455-465

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK MINHAJUTH THULLAB AL-AMIN KABUPATEN MESUJI LAMPUNG

Miftahul Anwar¹, Untung Sunaryo², Moh lutfhi³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: miftahulanwarunisan22@gmail.com

Abstract

Examining the dynamics of educational management in madrasas which blend traditional values with the demands of modernization in the age of globalization is the goal of this study. As educational establishments founded on the Islamic faith, madrasas must balance upholding religious customs with providing instruction that is pertinent to contemporary trends. Using a descriptive-qualitative methodology, this study examines a number of works pertaining to Madrasa Education Management: Between Tradition and Modernization. The study's findings demonstrate that while madrasa education management continues to uphold traditional values, such as a rigorous curriculum based on religion, it is also beginning to incorporate contemporary elements, such as the use of technology in the classroom, more open financial management, and professional training to improve the caliber of human resources. Aligning the two presents difficulties, though, particularly when it comes to infrastructure and the value of innovation. According to the study's findings, madrasas must create a management model that can support both maintaining customs and implementing contemporary methods that are consistent with world events without sacrificing their Islamic identity in order to meet the best educational objectives.

Keywords: Modernization, Tradition, Madrasah, Education Management,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. MBS merupakan strategi manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, merancang program, serta mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi langsung terhadap kegiatan sekolah, serta dokumentasi seperti kurikulum, data kelulusan, dan laporan kegiatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS telah berdampak positif terhadap mutu lulusan. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek, seperti pengelolaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kerjasama industri, serta keterlibatan aktif stakeholder pendidikan. Di samping itu, sekolah juga mampu mengoptimalkan fasilitas pembelajaran dan kegiatan praktik siswa. Kendala yang dihadapi dalam implementasi MBS antara lain keterbatasan anggaran, minimnya pemahaman guru terhadap konsep MBS, serta belum optimalnya sistem evaluasi lulusan. Namun, hambatan tersebut diatasi melalui pelatihan internal, penggalangan dana masyarakat,

dan peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kesimpulannya, implementasi MBS di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu lulusan. Strategi ini perlu terus diperkuat melalui pengembangan kapasitas kepala sekolah, pembinaan guru secara berkelanjutan, serta pengawasan bersama dari seluruh stakeholder pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Lulusan, SMK*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa (Kusniah, 2024). Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung mereka menjadi sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan adalah mutu lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam konteks ini, SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan, khususnya dalam menyongsong era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menuntut kompetensi kerja yang adaptif, kreatif, dan inovatif (Tahsinia et al., 2024).

Untuk meningkatkan mutu lulusan, pengelolaan sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi local (Jannah, 2021). Dengan otonomi ini, diharapkan sekolah dapat lebih responsif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang pada akhirnya berujung pada peningkatan mutu lulusan (Rezeki et al., 2022). Implementasi MBS secara efektif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, serta dunia usaha dan industri (DUDI). MBS menekankan pentingnya kolaborasi dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, evaluasi secara berkala menjadi bagian integral dari MBS agar sekolah dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.

Di Indonesia, kebijakan MBS telah dicanangkan sejak era reformasi sebagai bagian dari upaya desentralisasi pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan perlunya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan mutu pendidikan (Fitria et al., 2023). Dalam praktiknya, MBS telah diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan, namun keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan dan kapasitas masing-masing sekolah, termasuk dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi tenaga pendidik, partisipasi masyarakat, serta dukungan dari pemerintah daerah.

SMK Minhajuth Thullab Al-Amin yang terletak di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu lulusannya. Terletak di daerah dengan keterbatasan akses dan sumber daya, sekolah ini dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pengelolaan yang mandiri dan berbasis pada potensi lokal. Oleh karena itu, penerapan MBS di SMK ini menjadi relevan untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana pendekatan ini mampu menjawab tantangan yang dihadapi sekolah dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mutu lulusan SMK mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi keahlian, karakter kerja, kemampuan berkomunikasi, serta kesiapan memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Pelajaran, 2023). Dalam konteks pendidikan vokasional, lulusan yang bermutu adalah mereka yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki soft skills yang kuat, seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan tidak bisa hanya berfokus pada aspek akademik atau teknis semata, tetapi juga harus melibatkan pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran konkret tentang bagaimana MBS diimplementasikan di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin dan sejauh mana implementasi tersebut berpengaruh terhadap mutu lulusan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan MBS, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah lain, khususnya yang berada di daerah dengan karakteristik serupa. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan implementasi MBS di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin, (2) Menganalisis pengaruh implementasi MBS terhadap mutu lulusan, dan (3) Mengidentifikasi kendala serta solusi dalam penerapan MBS di sekolah tersebut. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kapasitas manajerial sekolah, serta penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Dalam pelaksanaannya, MBS membutuhkan dukungan dalam berbagai aspek, mulai dari penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan profesionalisme guru, peningkatan partisipasi masyarakat, hingga optimalisasi sumber daya yang dimiliki sekolah. Implementasi MBS yang baik akan mendorong lahirnya inovasi pembelajaran, pembinaan siswa yang lebih intensif, serta sistem evaluasi yang berbasis data dan hasil belajar. Sekolah dapat menentukan prioritas program, menyusun anggaran secara partisipatif, dan membangun jejaring kemitraan dengan pihak luar untuk mendukung proses pendidikan. Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa MBS berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan jika dijalankan secara konsisten dan terintegrasi. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal MBS dengan praktik di lapangan, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas. Hal ini menjadikan pentingnya

penelitian kontekstual yang menggali realitas di lapangan, termasuk praktik-praktik baik (best practices) maupun tantangan implementasi MBS.

Secara khusus, SMK Minhajuth Thullab Al-Amin menjadi objek yang menarik karena merupakan sekolah berbasis keagamaan dan kejuruan yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen dan pembelajaran vokasional. Dengan latar belakang ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memperkaya pendekatan pengelolaan sekolah berbasis nilai dan komunitas lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur tentang MBS, memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti, serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan mutu lulusannya melalui manajemen yang partisipatif, akuntabel, dan berbasis kebutuhan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin Kabupaten Mesuji Lampung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengungkap makna, proses, dan dinamika pelaksanaan MBS dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari, serta bagaimana kebijakan tersebut berdampak langsung pada kualitas output peserta didik (Syawaliah et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan kejuruan berbasis pesantren yang unik, menggabungkan pendidikan kejuruan dengan nilai-nilai religius dalam satu sistem manajemen. Fokus utama penelitian adalah mengungkap strategi kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam mengimplementasikan MBS, serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi mutu lulusan secara nyata.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu mereka yang terlibat langsung dan memiliki informasi relevan terhadap topik yang dikaji. Informan utama terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif dan normatif, serta siswa kelas XII yang mewakili calon lulusan. Selain itu, komite sekolah dan perwakilan orang tua turut dilibatkan untuk menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam proses manajemen sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik, namun tetap terfokus pada aspek-aspek manajemen sekolah. Observasi dilakukan terhadap aktivitas harian sekolah seperti pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan vokasional, dan pelaksanaan program kerjasama dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Dokumentasi yang dikaji antara lain rencana kerja sekolah, data lulusan, laporan program praktik kerja lapangan (PKL), dan kurikulum.

Data yang terkumpul dianalisis dengan **teknik analisis interaktif** menurut Miles dan Huberman (Asrori & Imamah, 2023), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik (Rahman, 2023). Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, member check, dan peer debriefing. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, seperti persetujuan informan (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memastikan tidak adanya paksaan dalam penyampaian informasi. Dengan desain ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan MBS di sekolah kejuruan berbasis pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dirumuskan dalam lima fokus tematik utama berdasarkan analisis terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kelima fokus ini menggambarkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin dalam meningkatkan mutu lulusan.

Perencanaan Partisipatif dan Berbasis Kebutuhan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin dilakukan secara partisipatif. Kepala sekolah memfasilitasi pertemuan rutin dengan dewan guru, komite sekolah, serta perwakilan orang tua siswa dalam merumuskan program tahunan dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses perencanaan ini didasarkan pada evaluasi kebutuhan nyata sekolah, termasuk kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta penguatan program keahlian siswa. Perencanaan partisipatif ini berdampak positif terhadap rasa kepemilikan (sense of belonging) seluruh warga sekolah (Efendi & Sholeh, 2023). Setiap program yang disusun berasal dari identifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan langsung oleh para pelaku pendidikan, sehingga lebih relevan dan terukur. Salah satu contoh implementasi nyata dari hasil perencanaan ini adalah pengadaan pelatihan vokasional berbasis industri yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja lokal, seperti pelatihan perbengkelan otomotif dan teknik komputer jaringan.

Penguatan Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Pemimpin Transformasional

Kepala sekolah di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin memainkan peran penting dalam memastikan implementasi MBS berjalan optimal. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi pemimpin transformasional yang menginspirasi guru dan siswa untuk terus berkembang. Ia aktif

menginisiasi program inovatif seperti program kewirausahaan siswa, magang kerja terpadu, dan pelibatan alumni dalam pembinaan soft skill. Selain itu, kepala sekolah memfasilitasi budaya kerja kolektif di lingkungan sekolah. Terdapat jadwal rutin rapat koordinasi, supervisi akademik dan manajerial, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru. Gaya kepemimpinan partisipatif dan terbuka ini memotivasi guru untuk berkontribusi lebih, termasuk dalam penyusunan perangkat ajar yang berorientasi pada dunia industri (Malihah et al., 2024).

Keterlibatan Stakeholder dalam Proses Pengambilan Keputusan dan Pelaksanaan Program

Implementasi MBS di sekolah ini juga ditandai dengan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan eksternal (Kejuruan, 2024). Komite sekolah memiliki peran strategis dalam pengawasan dan advokasi kebijakan sekolah. Orang tua siswa, alumni, dan mitra industri (DUDI) juga diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan strategis seperti pemetaan kebutuhan lulusan, pemagangan, serta evaluasi mutu pendidikan. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa keterlibatan ini menjadikan proses pengambilan keputusan lebih transparan dan akuntabel. Sekolah juga memperoleh dukungan moral dan finansial dari masyarakat sekitar, terutama dalam kegiatan peningkatan mutu lulusan seperti pelatihan keterampilan kerja, penyediaan beasiswa, dan pembangunan laboratorium keterampilan.

Implementasi Program Penguatan Kompetensi dan Pembinaan Karakter Siswa

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, sekolah mengimplementasikan berbagai program penguatan kompetensi siswa secara sistematis. Program unggulan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), Teaching Factory, kewirausahaan siswa, serta pelatihan berbasis proyek (project-based learning) telah dijalankan dengan baik. Selain itu, pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, pesantren kilat, dan pembiasaan disiplin juga menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di sekolah ini. Guru produktif berkolaborasi dengan guru normatif dalam menyusun kurikulum integratif yang menekankan pada kompetensi teknis dan nilai-nilai moral (Sirojutholibin et al., 2024). Siswa diajarkan etos kerja, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Data kelulusan dan keberhasilan alumni yang terserap di industri menjadi indikator keberhasilan program ini.

Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan terhadap Program Sekolah

Evaluasi program dilakukan secara berkala dan menjadi bagian penting dari siklus manajemen sekolah. Kepala sekolah bersama tim pengembang sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program MBS setiap semester. Instrumen evaluasi berupa laporan guru, hasil asesmen siswa, feedback dari dunia industri, dan tracer study alumni digunakan sebagai dasar perbaikan program (Siregar & Wahyuni, 2022). Salah satu hasil evaluasi yang signifikan adalah penyesuaian program keahlian dengan tren kebutuhan pasar kerja. Sekolah mengembangkan kerja sama baru dengan perusahaan lokal dan menyesuaikan modul pelatihan dengan kebutuhan teknologi terbaru. Evaluasi juga dilakukan terhadap

efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi, yang menghasilkan kebijakan hybrid learning sebagai solusi jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin telah berlangsung dengan baik dan berdampak positif terhadap mutu lulusan. Keberhasilan ini dicapai melalui perencanaan partisipatif, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan stakeholder, program kompetensi yang terarah, serta sistem evaluasi berkelanjutan. Pendekatan MBS memberi ruang bagi pengembangan inovasi dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah untuk mewujudkan lulusan yang kompeten, mandiri, dan berkarakter.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SMK Minhajuth Thullab Al-Amin merupakan strategi utama dalam membentuk lulusan yang memiliki daya saing tinggi, baik secara akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa MBS di sekolah ini telah dijalankan secara sistematis dan komprehensif, dengan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan stakeholder eksternal. Pembahasan ini akan menguraikan secara teoritis dan praktis bagaimana MBS berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan, disertai refleksi dari teori pendidikan dan temuan jurnal ilmiah relevan.

Perencanaan Partisipatif dan Kebutuhan Kontekstual

Salah satu ciri khas utama dari MBS adalah adanya otonomi dalam penyusunan program sekolah berdasarkan kebutuhan lokal dan kondisi internal. Di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin, perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, komite sekolah, orang tua, dan mitra industri. Model ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (Armansyah, Cipto Handoko, 2023), yang menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan secara bottom-up lebih efektif dalam menciptakan program yang kontekstual dan berdaya guna karena didasarkan pada kebutuhan riil sekolah. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan juga berdampak pada munculnya rasa kepemilikan (ownership) dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program. Hal ini terbukti dari berbagai kegiatan seperti pelatihan kejuruan berbasis industri, pengembangan Teaching Factory, dan penguatan praktik kerja lapangan yang semuanya berbasis hasil analisis kebutuhan lokal. Secara teoritis, perencanaan berbasis kebutuhan ini memperkuat prinsip relevansi dalam pendidikan vokasi, yakni keterkaitan antara kurikulum sekolah dengan dunia kerja (Kejuruan, 2024).

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner dan Transformasional

Keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala SMK Minhajuth Thullab Al-Amin menunjukkan peran

sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya bertugas administratif, tetapi juga membangun budaya sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan berbasis mutu. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan kemampuan menggerakkan guru untuk berkinerja tinggi, membangun relasi dengan dunia industri, serta memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Pemimpin transformasional mendorong perubahan melalui visi yang jelas dan komunikasi yang efektif (Hadiansyah & Iskandar, 2023). Kepala sekolah aktif dalam menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan program pembelajaran di sekolah, termasuk melakukan evaluasi program secara berkala dan memfasilitasi pelatihan guru. Hal ini memperkuat temuan dari Sutisna (Fauzi et al., 2024) yang menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan kejuruan.

Keterlibatan Stakeholder dalam Mewujudkan Sekolah sebagai Komunitas Belajar

Ciri lain dari MBS adalah keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Sekolah tidak lagi menjadi institusi tertutup yang hanya dikelola oleh kepala sekolah dan guru, tetapi menjadi komunitas belajar yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin, komite sekolah, orang tua siswa, dan alumni berperan aktif dalam mendukung program sekolah. Komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan masukan program serta bantuan sarana pendidikan. Pendekatan ini menguatkan prinsip desentralisasi pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Keterlibatan stakeholder menjadikan pengelolaan sekolah lebih demokratis dan akuntabel. Ini sesuai dengan pendapat Nurkolis (Guppi & Gowa, 2025) yang menyatakan bahwa MBS efektif dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, melalui partisipasi komunitas dan penguatan akuntabilitas publik.

Penguatan Kompetensi Siswa dan Pembinaan Karakter

Peningkatan mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan soft skill dan karakter siswa. SMK Minhajuth Thullab Al-Amin memadukan antara kompetensi vokasional dengan nilai-nilai keagamaan dan karakter. Integrasi ini diwujudkan melalui kurikulum integratif, program pesantren kilat, kegiatan keagamaan harian, dan pelatihan wirausaha siswa. Menurut penelitian dari Wijaya (Armansyah, Cipto Handoko, 2023), pendidikan karakter yang dipadukan dengan pendidikan kejuruan akan memperkuat kesiapan kerja siswa secara menyeluruh. Hal ini juga relevan dengan konsep holistic education, di mana peserta didik dikembangkan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan dukungan pembelajaran berbasis proyek dan pelatihan industri, lulusan SMK Minhajuth Thullab Al-Amin tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki integritas dan etika kerja yang tinggi.

Evaluasi Berkelanjutan dan Adaptasi terhadap Dinamika Dunia Kerja

Evaluasi merupakan aspek penting dalam MBS. Sekolah yang menerapkan MBS dituntut untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus terhadap program-programnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin dilakukan secara terstruktur melalui rapat evaluasi berkala, pelaporan guru, feedback dari dunia industri, serta tracer study terhadap alumni. Evaluasi ini tidak bersifat administratif semata, melainkan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum, perencanaan program, dan penguatan kemitraan. Evaluasi juga digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri yang terus berubah. Hal ini sesuai dengan gagasan continuous improvement dalam manajemen mutu pendidikan (Tahsinia et al., 2024), yang menekankan pentingnya sekolah sebagai organisasi pembelajar yang selalu melakukan inovasi dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

Sintesis: Implikasi terhadap Mutu Lulusan

Dari kelima aspek pembahasan di atas, terlihat bahwa implementasi MBS yang dilaksanakan secara konsisten dan komprehensif berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu lulusan. Lulusan SMK Minhajuth Thullab Al-Amin tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga soft skill, kedisiplinan, serta karakter religius yang kuat. Hal ini merupakan cerminan dari manajemen yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perubahan (student-centered reform). Penelitian ini memperkuat temuan dari Surya (Malihah et al., 2024) bahwa sekolah dengan penerapan MBS cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan adaptif karena proses pendidikannya menekankan pada partisipasi aktif, kepemimpinan kolektif, serta sistem evaluasi yang dinamis. Dalam konteks SMK, di mana lulusan diarahkan untuk masuk langsung ke dunia kerja, implementasi MBS menjadi pendekatan yang sangat strategis.

Dapat disimpulkan bahwa MBS bukan hanya sebuah kebijakan administratif, tetapi merupakan pendekatan manajerial yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, partisipatif, dan adaptif. SMK Minhajuth Thullab Al-Amin menjadi contoh nyata bagaimana penerapan MBS yang berbasis nilai dan konteks lokal dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkarakter. Implementasi MBS di sekolah ini perlu dijadikan model bagi satuan pendidikan kejuruan lainnya, terutama yang berada di wilayah pinggiran dan berbasis pesantren. Berdasarkan pemaparan di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan madrasah masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, seperti kurikulum berbasis agama yang mendalam, tetapi juga mulai mengintegrasikan aspek-aspek modern seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan keuangan yang lebih transparan, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan profesional. Namun, terdapat tantangan dalam menyelaraskan keduanya, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan pemahaman terhadap pentingnya inovasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk

mencapai tujuan pendidikan yang optimal, madrasah perlu mengembangkan model manajemen yang mampu mengakomodasi keduanya: melestarikan tradisi dan mengadopsi praktik-praktik modern yang sesuai dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Minhajuth Thullab Al-Amin Kabupaten Mesuji Lampung telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu lulusan. Penerapan MBS dilakukan melalui perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformatif, serta pengelolaan sekolah yang berbasis komunitas belajar. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dan kejuruan dalam pembelajaran turut memperkuat kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Komitmen terhadap evaluasi berkelanjutan dan respons cepat terhadap dinamika industri juga menjadi kunci utama dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etika kerja, soft skill, dan semangat wirausaha. Sinergi antara sekolah, masyarakat, dan dunia usaha membuktikan bahwa MBS mampu menjadi kerangka manajemen yang adaptif dan relevan untuk pendidikan kejuruan, khususnya di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Dengan pendekatan yang komprehensif, SMK Minhajuth Thullab Al-Amin berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang partisipatif, berkualitas, dan berkelanjutan. Model implementasi MBS di sekolah ini dapat dijadikan referensi bagi SMK lainnya, terutama dalam membentuk lulusan yang unggul, mandiri, serta siap bersaing di era global. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial sekolah berbasis MBS perlu terus ditingkatkan untuk memastikan mutu lulusan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Cipto Handoko, F. (2023). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MUSI BANYUASIN PENDAHULUAN Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan , mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi , bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seha*. 02(04), 772–780.
- Asrori, A., & Imamah, Y. H. (2023). Kepemimpinan Ketua Berbasis Kecerdasan Emosional Di Yayasan Pondok Pesantren. *Unisan Jurnal*, 02(03), 560–569.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>
- Fauzi, R. A., Rofiq, A., & Wafa, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 439–446.
- Fitria, L., Sujarwo, A., & Wati, E. E. (2023). *ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH SMP TUNAS BANGSA KECAMATAN BANJARMARGO KAB TULANG BAWANG*. 02(04), 157–163.

- Guppi, S., & Gowa, S. (2025). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. 17(7).
- Hadiansyah, Y., & Iskandar, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Di Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1610–1616. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3364>
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Kejuruan, M. (2024). *Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan*. 8(2), 101–107.
- Kusniah, N. (2024). , Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Walisongo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. III(1), h. 151-159.
- Malihah, L., Zabidi, H., Atkia, N., Apifah, N. N., & Haryanti, P. (2024). Kepemimpinan Perempuan dan Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1094. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4904>
- Pelajaran, T. (2023). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>.
- Rahman, M. (2023). Manajemen dan Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. *PENDAGOGIK: Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 294–302.
- Rezeki, U. S., Sihombing, L. N., Togatorop, J. B., & Cornelia, T. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. 1(1), 1.
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)
- Sirojuttholibin, L. M., Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2024). KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023. 03(05), 270–280.
- Syawaliah, S., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. ... *Najah (Jurnal Pendidikan ...)*, 02(03), 535–547.
- Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. 5(7), 1099–1122.